

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk salah satu negara ASEAN yang menarik banyak pelaku usaha asing supaya membangun usahanya disebabkan potensi pasarnya lebih besar. Negara lainnya misalnya Malaysia merupakan negara yang mempunyai perekonomian yang bagus bagi pelaku bisnis yang ingin mengembangkan bisnisnya. Ketidakpastian adalah suatu hal yang tidak bisa dihindari dalam dunia bisnis.

Kegiatan investasi juga merupakan kegiatan di dalam bisnis yang membutuhkan informasi yang relevan dan satu kegiatan bisnis yang mengandung risiko dan ketidakpastian. Situasi ketidakpastian lingkungan dan persaingan kompetitif, perusahaan menghadapi berbagai risiko dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja mereka sendiri. Untuk meminimalisir kerugian yang disebabkan oleh risiko, perusahaan harus dikelola dengan baik dan bijak dalam menggunakan manajemen risiko. Kegagalan dalam manajemen risiko akan menyebabkan kerugian dalam perusahaan, secara langsung maupun tidak langsung, sebagai konsekuensi dari kegiatan bisnis yang menimbulkan risiko (Halim et al., 2017).

Risiko berkaitan dengan keberhasilan dan kegagalan, sistem manajemen risiko yang baik merupakan suatu kekuatan bagi perusahaan dalam membantu pencapaian tujuan bisnis perusahaan dan peningkatan

kualitas pengungkapan dan pelaporan keuangan sebagai usaha
perlindungan reputasi perusahaan (Ardiansyah

& Adnan, 2017). Pengungkapan informasi yang transparan tersebut membuat beberapa pihak yang berkepentingan contohnya investor, kreditor, maupun pengguna informasi lainnya dapat terbantu dapat pengambilan keputusan dan kesiapan dalam menghadapi era perekonomian yang semakin berkembang saat ini. Salah satu pemegang saham dalam sebuah perusahaan yaitu publik atau masyarakat pada umumnya yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap perusahaan.

Perbankan merupakan sektor perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi, sebab bank termasuk tempat masyarakat banyak melaksanakan transaksi keuangan, yang tiada lepas dari risiko-risiko dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Didalam dunia perbankan, risiko ialah suatu kejadian potensial yang bisa diperkirakan ataupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif terhadap permodalan dan pendapatan. Dampaknya yaitu perusahaan dituntut untuk mampu mengendalikan dan memberikan solusi sebagai salah satu cara untuk mengelola risiko supaya tidak merugikan perusahaan dan para investor. Manajemen risiko perusahaan ataupun *Enterprise Risk Management* merupakan strategi yang dibutuhkan perusahaan dalam mengevaluasi dan mengelola semua risiko di dalam perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan usaha manajemen risiko perlu diterapkan untuk mengetahui risiko yang mungkin terjadi dan juga sebagai tindakan pencegahan, mengingat bahwa semua hampir aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan mengandung risiko, baik itu risiko keuangan, seperti risiko kredit dan risiko likuiditas, serta risiko non-keuangan, seperti risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko stratejik dan risiko reputasi.

Dengan adanya risiko yang dihadapi suatu Bank, perlu dilaksanakan transparansi

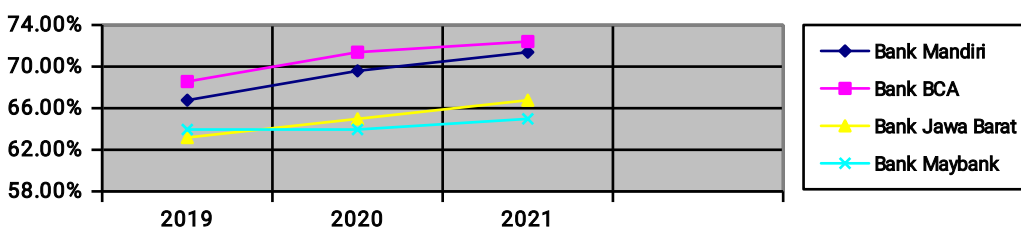
pada pengungkapan informasi perusahaan. Makin banyak pihak yang terkait pada perbankan menyebabkan makin banyak kewajiban informasi yang diungkap. Informasi tersebut dipakai sebagai dasar pertimbangan bagi pengguna informasi terkait seperti investor, jajaran pemilik dan para manajer Bank (Prayoga & Almilia, 2013). Pengungkapan manajemen risiko penting karena membantu *Stakeholder* pada memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk memahami profil risiko dan bagaimana manajemen mengelola risiko.

Pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan juga bermanfaat pada memonitor risiko dan mendeteksi potensi masalah sehingga dapat melakukan tindakan lebih awal agar masalah tersebut tidak terjadi. Pada sektor perbankan sudah diatur kewajibannya untuk melakukan pengungkapan manajemen risiko. Seperti yang dicantumkan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 11/25/PBI/2009 perubahan atas nomor: 5/8/PBI/2003 dimana Bank wajib menerapkan Manajemen Risiko secara efektif dan menerapkan transparansi mengenai informasi, aktivitas, profil Risiko dan penilaian peringkat Risiko kepada Nasabah.

Dalam kurun beberapa waktu belakang terjadi beberapa kasus perusahaan yang menderita kerugian keuangan karena kurangnya mekanisme pengelolaan risiko yang tepat. Di tahun 2021, pada media Bisnis.com yang diakses pada 13 maret 2022 ditulis oleh Sholahuddin, perusahaan BNI dihadapkan pada kasus penggelapan dana nasabah sebesar Rp 45 miliar milik korban bernama Syamsul Kamar. Kejadian tersebut terkait dugaan terdapatna pemalsuan bilyet deposito. Kasus lainnya terjadi pada Bank BRI Tahun 2020 dilansir dari media Kompas.TV, bank BRI dihadapkan pada kasus penggelapan dana nasabah yang dilakukan oleh salah satu karyawan bank dengan

tersebut senilai Rp 2,1 miliar. Pelaku menggelapkan dana nasabah dengan membuat rekening fiktif. Di tahun 2019, pada media Tempo.co yang ditulis oleh Didit Hariyadi, perusahaan Bank BRI dihadapkan pada kasus penggelapan dana nasabah sebesar Rp. 2,3 miliar milik 47 nasabah dari 50 rekening. Kejadian ini digawangi aksi Teller BRI, yang menggelapkan dana nasabah dengan menggandakan slip penyetoran dan penarikan lalu memalsukan tanda tangan dari nasabah.

Dengan adanya pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *stakeholders* mendapatkan informasi yang dibutuhkan sejalan dengan banyaknya ketidakpastian yang akan muncul pada dunia bisnis. Berikut Gambar 1.1 dibawah ini menunjukkan Pengungkapan *Enterprise Risk Management* atau Pengungkapan Manajemen Risiko pada empat perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Gambar 1.1
Pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021

Gambar 1.1 menunjukkan bahwasanya pengungkapan *Enterprise Risk Management* pertahun yang memiliki nilai tertinggi terjadi pada tahun 2021 pada Bank BCA sebesar 72 persen dan nilai terendah terjadi di tahun 2019 pada Bank Jawa Barat sebesar 62 persen. Dalam mewujudkan pengungkapan *Enterprise Risk Management* nya, Bank Mandiri, Bank BCA, Bank Jawa Barat dan Bank Maybank sudah

berupaya melampirkan pengungkapan yang jelas terkait eksposur risiko juga permodalannya. Fenomena diatas menunjukkan adanya peningkatan pada kesadaran Perusahaan Perbankan akan pentingnya kelengkapan pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Berikut merupakan upaya yang dilakukan oleh Bank Mandiri, Bank BCA, Bank Jawa Barat dan Bank Maybank dalam mengendalikan risikonya, antara lain Bank BCA telah mengimplementasikan kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR). Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana untuk penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur BCA sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi BCA dapat dikenali, diukur, dikendalikan dan dilaporkan dengan baik. Bank Mandiri memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM) yang dijadikan sebagai pedoman utama dalam melaksanakan manajemen risiko. Dalam kebijakan dan prosedur tersebut, antara lain diatur mengenai penetapan limit untuk masing-masing aktivitas, baik pada level portofolio maupun transaksional. Seluruh kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko di Bank Mandiri akan dievaluasi dan i update minimal sekali dalam setahun. Bank Jawa Barat mewajibkan penyampaian Laporan Profil Risiko kepada Otoritas secara triwulan. Profil Risiko merupakan gambaran menyeluruh atas potensi Risiko yang melekat pada seluruh portofolio atau eksposur bank serta memuat antara lain informasi tentang tingkat dan tren seluruh eksposur Risiko. Sementara itu Bank Maybank menerapkan prinsip *three lines of defense dan foureyes principle* sebagai bagian dari komitmen Bank untuk mengidentifikasi, mengendalikan, memantau dan memitigasi risiko secara sistematis

dan berkesinambungan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Enterprise Risk Management* yaitu *good corporate governance*. *Good corporate governance* merupakan suatu konsep yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengendalikan seluruh kegiatan operasional untuk mencapai tujuan perusahaan yang mana dalam pelaksanaannya tidak luput dari direksi, dewan komisaris dan RUPS. Penerapan *Good Corporate Governance* bukan hanya sekedar kewajiban bagi setiap perusahaan, melainkan sudah menjadi kebutuhan. Selain digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan suatu perusahaan terkait peningkatan profitabilitas yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan itu sendiri. Adanya *Good Corporate Governance* juga diharapkan dapat meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab (Septiana dkk, 2016).

Selain *good corporate governance* yang diduga mempengaruhi pengungkapan *enterprise risk management*, struktur kepemilikan juga bisa mempengaruhi pengungkapan *enterprise risk management*. Struktur kepemilikan ialah pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber dana yang dimiliki (Untung dan Sugiono, 2016). Semakin besar tingkat keuntungan perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik

manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi pastinya mempunyai risiko yang tinggi pula, hal tersebut dikarenakan profitabilitas merupakan tolak ukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Hasil penelitian Saskara dan Budiasih (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba adalah Return on Assets (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh (Barbara Gunawan, 2020) menyebutkan bahwasanya *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*, sedangkan struktur kepemilikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Widhian Hardiyanti dan Nurul Aulia Haryanti, 2022) mengatakan bahwa struktur kepemilikan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, diketahui masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Hal ini menjadi alasan bagi peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan tema yang sama berkaitan dengan pengungkapan *enterprise risk management* sehingga penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui profitabilitas sebagai variabel intervening?
7. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui profitabilitas sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *enterprice risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *enterprice risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap pengungkapan *enterprice risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening*.
7. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *enterprice risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak akademis dan penelitian selanjutnya mengenai *good corporate governance*, struktur kepemilikan dan pengungkapan *enterprice risk management* pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan *good corporate governance*, struktur kepemilikan serta pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.